

Implementasi Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang

Faisal

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

email: faisal_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak: Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pelaksanaan dan efektivitas model pembelajaran tutor sebaya dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan penelitian deskriptif. Instrumen pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi serta analisis data dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Dari hasil penelitian pelaksanaan model pembelajaran tutor sebaya pada pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang bahwa implementasi model pembelajaran tutor sebaya di MI Ikhlasiyah sudah dijalankan pada semua pembelajaran terkhusus pada pembelajaran Bahasa Arab, model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antar siswa dengan menugaskan siswa yang mendapatkan kepercayaan untuk membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan belajar karena hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan dengan hubungan guru dengan siswa, dengan model pembelajaran ini siswa dituntut aktif berdiskusi dengan sesama temannya atau mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru, baik tugas yang dikerjakan di rumah maupun di madrasah.

Kata kunci: Tutor Sebaya, Bahasa Arab

Abstract: The purpose of this research is to look at the implementation and effectiveness of the peer-tutor learning model in improving students' Al-Quran reading skills in Arabic at Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang. The type of research used is qualitative research using a descriptive research approach. Data collection instruments were carried out by interviews, observation, and documentation as well as data analysis by data reduction, data presentation and drawing conclusions. From the results of research on the implementation of the peer tutor learning model in Arabic learning at Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang that the implementation of the peer tutor learning model at MI Ikhlasiyah has been implemented in all learning, especially in learning Arabic, this model is one of the learning models that prioritizes collaboration between students and assign students who gain trust to help their friends who have learning difficulties because friend relationships are generally closer than teacher-student relationships, with this learning model students are required to actively discuss with their peers or work on group assignments given by the teacher, both assignments work at home or at the madrasa.

Keywords: Peer Tutor, Arabic

Pendahuluan

Manusia adalah makhluk sosial dan berbudaya, dimana seluruh aspek kehidupannya merupakan pembelajaran agar individu tersebut mampu hidup ditengah-tengah masyarakat. Berdasarkan hal tersebut tentunya seorang individu sangat memerlukan pendidikan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Melalui pendidikan, manusia dapat belajar menjadi lebih baik (Agus Masrianto: 2017, 1). Pendidikan dari segi etimologis adalah sebagai kesatuan pelayanan anak didik (Tahir Sapsuha: 2013, 53).

Dengan pendidikan membawa seseorang kearah yang positif dan memberikan dampak bagi kehidupan selanjutnya. Dalam penelitian ini akan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya untuk melihat kemampuan membaca Al-Quran siswa. Peran guru dalam model pembelajaran tutor sebaya pada umumnya sama yaitu sebagai fasilitator, mediator, dan evaluator (Irfan Fajrul Falah: 2014, 5). Model pembelajaran tutor sebaya dipilih karena diyakini bahasa teman sebaya lebih mudah dipahami selain itu dengan teman sebaya tidak ada rasa enggan, rendah diri, malu sehingga diharapkan siswa yang kurang paham tidak segan untuk mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dihadapinya (Ahmad Nurkhim: 2013, 2). Anak usia sekolah dasar mempunyai semangat untuk belajar yang tinggi dibandingkan

Implementasi Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang

saat anak berada pada usia menengah ataupun atas. Hal ini terlihat antusias siswa dalam belajar seperti halnya dalam meniru (*social imitation*). Masa *social imitation* terjadi sekitar umur 6-9 tahun sehingga di perlukan figur yang dapat memberi contoh dan teladan yang baik dari orang-orang sekitarnya. Anak sangat cepat meniru apa yang diucapkan. Oleh karena itu pada masa sekolah dasar anak harus banyak mendapatkan motivasi dan dukungan dalam belajar sehingga mereka terpacu untuk belajar lebih giat lagi. pola perilaku anak yang khas yang tercermin pada respon yang diberikannya terhadap berbagai masalah atau situasi-situasi yang dihadapinya (Fatimah Ibda, 2015: 31). Sehingga anak mempunyai keunikan tersendiri yang harus dipahami seorang pendidik.

Dalam penelitian ini Madrasah Ibtidaiyah yang berada di kota Palembang yaitu Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang. Bahasa Arab merupakan salah satu mata pelajaran yang harus dipelajari siswa dari kelas 1 sampai kelas 6 dari 13 mata pelajaran. Mata pelajaran Bahasa Arab adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan Agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan penghayatan, terhadap isi yang terkandung dalam Al-Quran dan Hadits sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah (Achmad Lutfi: 2012, 44).

Membaca dan memahami Al-Quran melalui mata pelajaran Bahasa Arab adalah wajib. Proses untuk mengenal dan memahami Al-Quran tidak pernah mengenal kata terlambat, umat Islam harus terus mempelajarinya. Oleh karena itu berbagai model dan metode pembelajaran yang diciptakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Membaca Al-Quran merupakan salah satu tujuan utama yang dilaksanakan setiap sekolah terutama sekolah yang bernaung dibawah Departemen Pendidikan Agama. Berbagai model dan metode pembelajaran yang ditawarkan seperti metode tunjuk silang, metode iqro' dan masih banyak lagi model dan metode pembelajaran yang diterapkan agar siswa mampu membaca Al-Quran.

Dalam kenyataannya terkadang siswa memiliki waktu singkat untuk membaca Al-Quran dari seorang guru yang dilaksanakan di kelas karena keterbatasan waktu yang disediakan oleh kurikulum sehingga hasil pembelajaran yang didapat pun kurang maksimal. Kegiatan pembelajaran yang seharusnya menarik, penuh aktifitas, kreatifitas dan ide-ide cemerlang, ternyata tidak berlangsung sesuai harapan, A Pak Hermansyah, S.Pd.I. Menurut beliau anak baru bisa membaca Al-Quran jika sudah dituliskan latinnya (bahasa Indonesia). Hal ini menjadi salah satu permasalahan tersendiri bagi guru mata pelajaran Bahasa Arab karena jika hal tersebut dilakukan secara terus-menerus, siswa akan terbiasa tidak mau berusaha membaca huruf Al-Quran dan hanya mengerti pada tulisan latin. Hal ini bisa terlihat dari hasil nilai ulangan harian dari seluruh kelas 4,5 dan 6 yang berjumlah 186 orang siswa didapat hanya sekitar 50 orang yang mampu membaca Al-Quran.

Setelah Peneliti melakukan penelitian awal terlihat bahwa siswa hanya berpusat pada guru (*teacher center*) sehingga siswa terlihat pasif dalam proses belajar dan mendengarkan ceramah dari guru di depan kelas. Kemudian untuk meniru bacaan dalam bahasa arab dengan mudah mereka melakukannya. Sedangkan untuk membaca huruf arab tanpa latin mulai mengalami kendala. Hal ini bisa terlihat saat dilakukan evaluasi diakhir pelajaran ataupun ulangan harian.

Terlihat dari hasil belajar siswa melalui soal-soal yang mempunyai tulisan bahasa arab mereka mulai kebingungan untuk mengisi lembar jawaban tersebut. hal ini yang menjadi latarbelakang peneliti untuk melakukan penelitian khususnya untuk Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang yang sebagian besar mata pelajaran terdapat ayat Al-Quran yang wajib dipelajari. Madrasah Ibtidaiyah adalah satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan

pendidikan umum dengan kekhasan agama Islam (PMA: 2013, 3). Tetapi dalam kenyataannya sebagai salah satu Madrasah Ibtidaiyah swasta yang berada di kota Palembang menyatakan sebaliknya. Sebagian siswa masih banyak yang belum bisa membaca Al-Quran dengan baik dan benar seperti pengenalan huruf hijaiyah yang masih belum sempurna, bacaan mad, dan pengenalan syakal sehingga ketika mereka membaca Al-Quran atau pun Hadits, hanya melihat huruf latinnya saja.

Dari berbagai permasalahan diatas merupakan beberapa masalah yang dihadapi oleh Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang. Oleh karena itu artikel tertarik akan melakukan penelitian dengan judul Implementasi Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh atau sebab akibat dengan cara membandingkan hasil kelompok eksperimen dan kontrol. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif yang mana penelitian ini menganalisis menggunakan bilangan agar mengandung makna yang lebih tepat dari pada menggunakan kata-kata. Pendekatan penelitian kuantitatif didasari oleh filsafat positivisme yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif (Nana Syaodih Sukmadinata: 2013, 52). Menurut Sugiyono pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan dalam meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Desain dalam penelitian ini adalah eksperimen kuasi atau sering disebut juga eksperimen semu dengan jenis *Nonequivalent Control Group Design* artinya desain pretest dan posttest yang tidak ekuivalen (Emzir, 2014: 102). Pada dasarnya kuasi eksperimen sama dengan eksperimen murni tetapi bedanya dalam pengontrolan variabel. Desain kuasi eksperimen hanya salah satu variabelnya dilonggarkan.

Hasil dan Pembahasan

Keberhasilan dalam pembelajaran tidak semata-mata siswa terima dari materi yang disampaikan guru. Untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman yang lebih tergantung dari bagaimana siswa itu sendiri dalam mencarinya. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan *Piaget, Bruner* dan *Vygotsky* (Rusman, 2013: 112). Pengetahuan dan pemahaman tidaklah diperoleh secara pasif, akan tetapi dengan cara aktif melalui pengalaman personal dan aktivitas eksperimental. Pembelajaran yang dikatakan efektif jika model pembelajaran yang mampu membuat siswa aktif untuk melaksanakan apa yang menjadi perintah dari suatu mata pelajaran. Sesuai dengan paham konstruktivisme yang menjadi landasan pembelajaran aktif yaitu dengan melalui pengalaman siswa akan mendapatkan pelajaran dan pemahaman yang susah untuk dilupakan. Seperti di dalam buku *Quantum learning* karya *Bobbie DePorter* dan *Mike Hernacki* bahwa belajar dapat terjadi dengan cara:

- a. 10 % dari apa yang kita baca
- b. 20 % dari apa yang kita dengar
- c. 30 % dari apa yang kita lihat
- d. 50 % dari apa yang kita lihat dan kita dengar
- e. 70 % dari apa yang katakan
- f. 90 % dari apa yang kita katakan dan lakukan (Bobbi DePorter, 2013: 4).

Keefektifan menurut Suparta dan Herry Noer Aly berasal dari kata efektif yang berarti perubahan yang memberikan pengaruh dan manfaat bagi siswa. Belajar dikatakan efektif jika siswa belajar mudah dan menyenangkan, siswa semangat belajar, dan siswa akan mendapatkan manfaat berupa hasil belajar yang optimal (Suparta, 2008: 148). Jadi yang

Implementasi Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang

dikatakan belajar efektif jika siswa mampu menerima pembelajaran dengan menyenangkan dan guru pun senang memberikan bahan pembelajaran sehingga terjadinya proses pembelajaran yang dinamis antara siswa dan guru dan diakhir pembelajaran terdapat evaluasi yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Untuk mendapatkan jawaban apakah penerapan model tutor sebaya dalam mata pelajaran Bahasa Arab dapat meningkatkan kemampuan membaca, menggunakan teori Syaiful Bahri Djamarah tentang penerapan dan teori Suparta dan Herry Noer Aly tentang keefektifan sebagai berikut:

- a. Penerapan dapat ditandai dengan penggunaan sebuah model dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, dimana didalamnya terdapat hal-hal yang menentukan keberhasilan yakni pengaturan proses belajar mengajar dan pembelajaran itu sendiri.
- b. Efektif memberikan pengertian bahwa perubahan itu memberikan pengaruh dan manfaat bagi siswa

Menurut kepala madrasah bahwa berpengaruh atau tidaknya keefektifan (keberhasilan) suatu model pembelajaran yang digunakan, dapat dilihat dari bagaimana penerapan model pembelajaran tersebut, sehingga membawa perubahan kearah yang positif dalam proses pembelajaran. Pertimbangan pokok dalam menentukan model pembelajaran terletak pada keefektifan proses pembelajaran, tentu saja orientasinya kepada siswa belajar. Jadi model pembelajaran pada dasarnya sebagai bimbingan agar siswa belajar.

Ditambahkan oleh beberapa guru bahwa model atau metode pembelajaran sebagai cara agar siswa mengalami proses pembelajaran yang efektif dengan penggunaan model pembelajaran variatif agar menghasilkan kemampuan dan bakat siswa yang sesuai dengan karakteristik masing-masing individu tersebut.

Pendidikan sebagai suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dengan menggerakkan segenap kemampuannya. Dengan harapan dapat menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2008: 79). Perubahan yang terjadi diharapkan mampu menjadi acuan dalam menjalani kehidupan. Keseluruhan proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan pokok. Hal ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses belajar mengajar dirancang dan dijalankan secara profesional. Hal ini sesuai dengan teori belajar kognitif bahwa belajar tidak hanya membutuhkan stimulus dan respon tetapi proses dari keseluruhan pembelajaran itu penting. Setiap komponen yang terlibat dalam proses pembelajaran memberikan pengaruh dalam pembelajaran itu sendiri. Melalui proses pembelajaran akan terlihat bagaimana berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan yang diharapkan sesuai pelaksanaan pembelajaran yang direncanakan.

Menurut guru MI Ikhlasiyah bahwa model pembelajaran yang baik merupakan model pembelajaran yang mengantarkan siswanya menuju tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Model pembelajaran yang baik mampu menjadikan siswa aktif dalam proses pelaksanaan pembelajaran. Siswa yang aktif dan interaktif baik sesama siswa lainnya maupun dengan guru mata pelajaran mengindikasikan siswa tersebut telah mencapai pembelajaran yang diharapkan.

Mengingat pentingnya implementasi pembelajaran aktif pada tahun 1989 kurikulum nasional Amerika Serikat dalam laporannya merekomendasikan agar pembelajaran di sekolah-sekolah lebih menekankan implementasi dari hal-hal sebagai berikut:

- a. Lebih mengacu kepada pembelajaran berdasarkan pengalaman, berlandaskan inkuiri, dan belajar pengalaman langsung.

- b. Lebih banyak pembelajaran aktif di kelas-kelas, dengan banyak menghadirkan suasana semarak, dan gerakan siswa dalam melakukan sesuatu.
- c. Lebih banyak memberikan pilihan kepada siswa seperti memilih pasangan anggota tim
- d. Lebih menekankan aktivitas yang mengembangkan demokratisasi dalam kelas
- e. Lebih perhatian kepada kebutuhan-kebutuhan afektif dan berbagai gaya kognitif setiap individu siswa
- f. Lebih memberikan kesempatan terciptanya pembelajaran yang kooperatif dan kolaboratif.
- g. Lebih banyak kelompok heterogen dalam kelas yang kebutuhannya dapat dipenuhi melalui suatu aktivitas individual yang melekat.
- h. Peran guru, orang tua dan administrator sekolah lebih bervariasi dan lebih kooperatif. (Warsono, 2013: 6).

Menurut kepala madrasah bahwa dalam proses pembelajaran di MI Ikhlasiyah bahwa peran guru dalam pembelajaran aktif yang utama adalah fasilitator. Fasilitator adalah seseorang yang membantu siswa untuk belajar dan memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sebagai fasilitator seorang guru menyediakan fasilitas pedagogis, psikologis, dan akademik bagi pengembangan dan pembangunan struktur kognitif siswa. Dengan kata lain guru harus menguasai teori pendidikan dan metode pendidikan serta mumpuni dalam penguasaan bahan ajar agar pembelajaran aktif berjalan lancar.

Dalam hubungan ini *Tylee* menyatakan tugas pokok seorang fasilitator atau peran guru pada saat tatap muka di kelas terutama adalah:

1. Menilai para siswa
2. Merencanakan pembelajaran
3. Mengimplementasikan rancangan pembelajaran
4. Melaksanakan evaluasi pembelajaran (Warsono, 2013: 21).

Jadi dalam menerapkan suatu model pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa harus mempertimbangkan situasi dan kondisi sekolah tersebut. selain itu peran guru dalam pelaksanaan model pembelajaran aktif harus mumpuni dalam model pembelajaran yang akan di gunakan sehingga peran guru sebagai fasilitator terlaksana dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Tetapi yang tidak kalah pentingnya model pembelajaran aktif yang di pilih sesuai dengan bahan ajar yang akan di berikan kepada siswa.

Berkaitan dengan model pembelajaran tutor sebaya merupakan pembelajaran yang terjadi antara siswa yang mempunyai kepandaian atau pengetahuan yang lebih dibandingkan siswa lainnya yang dijadikan sebagai tutor atau pembimbing. Sedangkan sebaya berarti sama umur. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), tutor adalah orang yang memberi pelajaran (bimbingan kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa), sedangkan sebaya artinya sama umur atau hampir sama atau seimbang, sejajar (Depdiknas, 2002: 123).

Tutor adalah bimbingan arahan, bantuan, petunjuk, dan motivasi agar siswa belajar secara efisien dan efektif. Tutor dapat berasal dari guru atau pengajar, pejabat, pelatih, atau bahkan siswa yang dipilih dan ditugaskan guru untuk membantu teman-temannya dalam belajar di kelas (Rusman, 2012: 300). Tutor dapat diartikan orang yang memberi pelajaran (membimbing) kepada seseorang atau sejumlah kecil siswa (Depdiknas, 2008: 151).

Menurut beberapa guru bahwa proses pembelajaran Bahasa Arab di MI Ikhlasiyah juga menggunakan model pembelajaran tutor sebaya, yakni seseorang atau beberapa orang siswa yang ditunjuk dan ditugaskan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar dimana tutor tersebut diambil dari beberapa kelompok yang prestasinya lebih tinggi. Tutor sebaya adalah kegiatan belajar siswa dengan memanfaatkan teman sekelas yang mempunyai

Implementasi Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang

kemampuan lebih untuk membantu temannya dalam melaksanakan suatu kegiatan atau memahami suatu konsep.

Model pembelajaran tutor sebaya dilakukan dengan cara memberdayakan kemampuan siswa yang memiliki daya serap yang tinggi, sehingga mampu mengajarkan materi kepada teman-temannya yang belum paham sehingga semuanya memenuhi ketuntasan belajar. Tutor sebaya lebih efektif daripada pengajaran oleh guru. Hal ini disebabkan latarbelakang pengalaman para siswa mirip satu dengan lainnya dibandingkan skemata guru (Hidayati, 2004: 7). Oleh Karena itu diharapkan dengan adanya tutor sebaya siswa yang kurang aktif akan menjadi aktif dan tidak malu untuk bertanya dan mengeluarkan pendapat secara bebas kepada teman-teman sebayanya (Masrianto, 2017: 3). Tutor sebaya merupakan salah satu model pembelajaran dalam hal ini siswa yang kurang mampu dibantu belajar oleh teman-temannya sendiri yang lebih mampu dalam suatu kelompok (Suparno, 2007: 148). Inti dari tutor sebaya adalah pelaksanaan pembelajaran dengan membagi kelas dalam kelompok kecil yang sumber belajarnya bukan hanya guru melainkan juga teman sebaya yang pandai dan cepat dalam menguasai suatu materi tertentu.

Menurut *Metzler Peers can often be as or more effective than adult teachers*. Artinya bahwa tutor sebaya sering dapat seperti guru atau lebih efektif daripada orang dewasa. Teman sebaya membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, memberi mereka lebih banyak tanggungjawab dan tingkat keterlibatan mereka dalam tugas lebih banyak karena mereka tidak akan segan atau merasa malu kepada rekannya sendiri (Metzler, 2010: 337).

Menurut guru Bahasa Arab bahwa ada beberapa langkah dalam implementasi Model Pembelajaran Tutor Sebaya, yakni guru menyusun kelompok belajar setiap kelompok beranggotakan 3-4 orang yang memiliki kemampuan beragam, setiap kelompok minimal memiliki satu orang siswa yang memiliki kemampuan tinggi untuk menjadi tutor teman sebaya. Guru menjelaskan tentang cara penyelesaian tugas melalui belajar kelompok dengan model tutor sebaya. Guru menjelaskan materi kepada semua siswa dan memberi peluang tanya jawab apabila terdapat materi yang belum jelas. Guru memberikan tugas kelompok dengan catatan siswa yang masih mengalami kesulitan dapat meminta bimbingan kepada teman yang ditunjuk sebagai tutor. Guru mengamati aktivitas belajar siswa dan member penilaian kompetensi. Guru, tutor dan siswa lainnya memberikan evaluasi proses belajar mengajar untuk tindak lanjut kegiatan berikutnya.

Dalam penelitian ini model pembelajaran tutor sebaya yang akan dilakukan telah mengalami beberapa perubahan. Hal ini dikarenakan berbagai pertimbangan yaitu model pembelajaran tutor sebaya banyak dilaksanakan pada kelas yang tingkatannya lebih tinggi sehingga perlu dilakukan pengembangan dalam langkah-langkah pelaksanaannya sehingga bisa disesuaikan dengan tingkatan anak madrasah ibtidaiyah. Selain itu juga dalam penelitian ini lebih difokuskan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Jadi langkah-langkah model pembelajaran tutor sebaya ini disesuaikan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

Langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran tutor sebaya yaitu

- a. Siswa dibagi kelompok dalam hal ini satu kelompok terdiri dari 2 atau 3 siswa yaitu satu sebagai tutor dan lainnya yang akan mendapat bimbingan.
- b. Kemudian siswa mendengarkan penjelasan guru tentang apa yang akan menjadi tugas kelompok
- c. siswa melaksanakan tugas dengan dibatasi waktu yang telah ditentukan
- d. Selama siswa yang bertindak sebagai tutor membimbing siswa yang mendapat bimbingan guru mengawasi jalannya pelaksanaan model pembelajaran tutor sebaya tersebut.

- e. Setelah waktu yang telah ditentukan berakhir maka giliran guru untuk melihat kemampuan membaca Al-Quran siswa dari hasil bimbingan tutor apakah telah mengalami kemajuan.

Dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti akan melaksanakan model pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran Bahasa Arab baik pada kemampuan membaca Al-Quran siswa madrasah ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang. Penerapan model pembelajaran tutor sebaya untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran siswa yang dilaksanakan di dalam kelas VA dengan membagi tempat duduk siswa. Jadi dalam satu kelompok ada yang bertindak sebagai tutor dan ada yang menjadi siswa yang perlu mendapat bimbingan. Siswa yang menjadi tutor bertanggung jawab terhadap siswa yang mendapat bimbingan agar mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar. Jika dalam pelaksanaan pembelajaran tutor sebaya ini adanya keterbatasan waktu, maka tidak menutup kemungkinan siswa akan melaksanakannya dalam bentuk diluar jam pelajaran sekolah. Pelaksanaan model pembelajaran tutor sebaya di luar jam pelajaran sekolah tidak jauh berbeda dengan pelaksanaan tutor sebaya di dalam kelas. Hanya saja tempat pelaksanaannya saja yang berbeda. Pelaksanaan model pembelajaran tutor sebaya juga dilaksanakan di luar jam sekolah agar penerapan model pembelajaran tutor sebaya dapat terlaksana secara efektif sehingga siswa mampu membaca Al-Quran dengan baik sesuai tujuan yang diharapkan. Sesuai dengan teori *Joyce* yang mengatakan bahwa setiap model pembelajaran mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran (Trianto, 2017: 1).

Kepala madrasah mengatakan bahwa dasar pemikiran tentang model pembelajaran tutor sebaya adalah siswa yang pandai dapat memberikan bantuan kepada siswa yang kurang pandai. Bantuan tersebut dapat dilakukan kepada teman sekelasnya di sekolah dan temannya di luar kelas. Jika bantuan diberikan kepada teman sekelas di sekolah maka:

- a) Beberapa siswa yang pandai disuruh mempelajari suatu topik
- b) Guru memberikan penjelasan umum tentang topik yang akan dibahas
- c) Kelas dibagi dalam kelompok dan siswa yang pandai disebar kesetiap kelompok untuk memberikan bantuan
- d) Guru memberikan bimbingan siswa yang perlu mendapat bimbingan khusus
- e) Jika ada masalah yang tidak terpecahkan, siswa yang pandai meminta bantuan kepada guru
- f) Guru mengadakan evaluasi

Jika bantuan diberikan kepada teman sekelasnya di luar kelas maka:

- a) Guru menunjuk siswa yang pandai untuk memimpin kelompok belajar di luar kelas
- b) Tiap siswa disuruh bergabung dengan siswa yang pandai sesuai dengan minat, jenis kelamin, tempat tinggal, dan pemerataan jumlah anggota kelompok
- c) Guru memberikan tugas yang harus dikerjakan para siswa di rumah
- d) Pada waktu yang telah ditentukan hasil kerja kelompok dibahas dikelas
- e) Kelompok yang berhasil dengan baik diberi penghargaan
- f) Sewaktu-waktu guru berkunjung ketempat siswa berdiskusi
- g) Tempat diskusi dapat berpindah-pindah (Trianto, 2017: 1).

Menurut guru bahwa syarat siswa yang akan dijadikan tutor pada pembelajaran Bahasa Arab adalah mempunyai kemampuan atau kecerdasan yang lebih dibandingkan dengan teman lainnya pada aspek Bahasa Arab, disetujui atau diterima siswa sehingga tidak mempunyai rasa takut bertanya, dapat menerangkan atau membimbing siswa yang mendapat bantuan, juga mempunyai daya kreativitas tinggi sehingga dapat memberikan bimbingan.

Implementasi Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiah Palembang

Dalam penelitian ini syarat yang akan dijadikan tutor disesuaikan dengan mata pelajaran yang akan diajarkan yaitu mata pelajaran Bahasa Arab, selain itu yang menjadi bahan pertimbangan yang akan dijadikan tutor disesuaikan dengan indikator dari kemampuan membaca Al-Quran yaitu siswa yang mampu mengenal huruf hijaiyah dengan baik dan benar, selain itu siswa tersebut telah mampu menentukan huruf yang dibaca panjang dan huruf yang dibaca pendek, kemudian telah mengetahui tanda syakal.

Ditambahkan oleh guru Bahasa Arab bahwa tugas dan tanggung jawab tutor sebaya adalah memberikan bimbingan kepada anggota terhadap materi yang akan dipelajari, mengkoordinasikan proses diskusi agar berlangsung kreatif dan dinamis, mengkoordinasikan proses diskusi agar berlangsung kreatif dan dinamis, dan menyampaikan permasalahan kepada guru apabila ada materi yang belum dikuasai.

Dari tugas dan tanggung jawab tutor diatas dapat disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan. Dalam penelitian ini siswa dituntut untuk mampu membaca Al-Quran, maka dalam hal ini siswa yang menjadi tutor memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa yang perlu mendapat bimbingan dengan memberikan arahan, bimbingan, panduan, dalam membaca huruf-huruf Al-Quran dalam surat Al-Alaq. Apabila tutor masih menghadapi kendala maka dapat dikonsultasikan kepada guru sebagai koordinator dan fasilitator dalam pelaksanaan tutor sebaya.

Menurut guru Bahasa arab bahwa keunggulan model pembelajaran tutor sebaya hubungan yang lebih dekat dan akrab akan meningkatkan rasa tanggungjawab dan kepercayaan diri pada tutor dan kegiatannya merupakan pengayaan yang menambah motivasi siswa sehingga suasana belajar siswa tidak membosankan dan mempermudah siswa memahami materi pelajaran.

Kelebihan model pembelajaran tutor sebaya yaitu:

1. Adakala hasil lebih baik bagi beberapa anak yang mempunyai perasaan takut dan enggan kepada gurunya
2. Bagi tutor pekerjaan *tutoring* akan mempunyai akibat memperkuat konsep yang dibahas
3. Bagi tutor merupakan kesempatan untuk melatih diri, memegang rasa tanggungjawab dalam mengemban suatu tugas, dan melatih kesabaran
4. Mempererat hubungan sesama siswa sehingga mempertebal perasaan sosial.

Sedangkan kekurangan model pembelajaran tutor sebaya adalah siswa yang dibantu seringkali kurang serius karena berhadapan dengan temannya sendiri sehingga hasilnya kurang memuaskan, ada beberapa anak yang menjadi malu bertanya karena takut rahasianya diketahui oleh temannya, pada kelas-kelas tertentu pekerjaan tutoring sukar dilaksanakan karena perbedaan jenis kelamin antar tutor dengan siswa yang diberi program perbaikan, bagi guru sukar untuk menemukan tutor yang tepat bagi seseorang atau beberapa siswa yang harus dibimbing, tidak semua siswa yang pandai atau cepat belajarnya dapat mengajarkannya kembali pada teman-temannya.

Jadi model pembelajaran tutor sebaya di MI Ikhlasiah sudah dijalankan pada semua pembelajaran terkhusus pada pembelajaran Bahasa Arab, model ini merupakan salah satu model pembelajaran yang mengutamakan kerjasama antar siswa dengan menugaskan siswa yang mendapatkan kepercayaan untuk membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan belajar karena hubungan teman umumnya lebih dekat dibandingkan dengan hubungan guru dengan siswa. Melalui tutor sebaya siswa dituntut aktif berdiskusi dengan sesama temannya atau mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru, baik tugas yang dikerjakan dirumah maupun di madrasah. Dalam model pembelajaran tutor sebaya siswa ditekankan lebih aktif sehingga teman yang mendapat bimbingan atau arahan dari teman yang ditugaskan

oleh guru sebagai tutor memperoleh pengetahuan atau pemahaman yang lebih dibandingkan saat guru yang memberikan pelajaran. Selain itu dalam model pembelajaran tutor sebaya diharapkan siswa yang menjadi tutor ataupun siswa yang mendapat bimbingan memperoleh pemahaman yang lebih baik lagi setelah mendapat mempelajari dari guru.

Kesimpulan

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, pendidik harus mampu mengetahui situasi dan kondisi kelas yang akan berlangsungnya proses pembelajaran. Berbagai komponen yang perlu dipersiapkan pendidik sebelum menghadapi peserta didik. Salah satunya dengan menentukan model pembelajaran yang cocok untuk peserta didik dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi kelas. Model pembelajaran tutor sebaya terbukti efektif menjadi salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran Bahasa Arab di MI Ikhlasiyah Palembang. Dengan model pembelajaran ini sudah dijalankan pada madrasah dan kemampuan membaca siswa meningkat setelah menggunakan model ini. Model pembelajaran tutor sebaya merupakan salah satu model pembelajaran aktif dengan melibatkan siswa yang memiliki kemampuan lebih untuk membimbing teman sebayanya atau teman kelasnya yang masih kurang memiliki kemampuan belajar yang selama ini hanya belajar dari guru mata pelajaran. siswa bisa belajar dengan teman sebaya atau teman sekelasnya dengan harapan mampu meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Setelah dilaksanakannya pelaksanaan model pembelajaran tutor sebaya siswa merasa senang dan antusias belajar bersama teman sebayanya sehingga tidak segan untuk bertanya dan mengulangi materi yang belum di pahami. Selain itu model pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan kedekatan emosional antar sesama siswa dibandingkan belajar dengan guru mata pelajaran. sehingga Dengan adanya model pembelajaran tutor sebaya diharapkan mampu menjadi referensi guru melaksanakan pembelajaran di kelas.

Daftar Pustaka

- Dalyono. (2010). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2002). *Dinamika Kelompok Untuk Membangun Komunitas*. Malang: PPPG IPS & PMP.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki dalam Warsono, dan Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Emzir. (2014). *Metodologi Pendidikan Kualitatif dan Kuantitatif*, cet-8., Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Fajrul, F, I. (2014). *Model Pembelajaran Tutorial Sebaya Telaah Teoritik: Jurnal Pendidikan Agama Islam -Ta'lim*.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hidayati, Anita Lie. (2014). *Coopreatif Learning*. Jakarta: Grasindo.
- Ibda, F. (2015). *Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget*. Aceh: Intelektualita.
- Lutfi, A. (2012). *Pembelajaran Al-Quran dan Hadits*. Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag.
- Masrianto, Agus. (2017). *Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Tutor Sebaya untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa, Jurnal*, Lampung: Unila, 2017.
- Metzler, Michael W. (2000). *Intruictional Model for Physical Education*. Massachusetts: Allyn& Bacon.
- Muslich, M. (2007). *KTSP Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

***Implementasi Model Pembelajaran Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran
Bahasa Arab di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlasiyah Palembang***

- Nurkhim, A. (2013). *Efektivitas Pembelajaran Tutor Sebaya dalam Pembelajaran Akutansi Biaya 1*. Semarang: Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 90 Tahun 2013 Pasal 1 Bab 1
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Rusman. (2013). *Belajar dan Pembelajaran Bebas Komputer*. Bandung: Alfabeta.
- Sapsuha, T. (2013). *Pendidikan Pascakonflik*. Yogyakarta: Printing Cemerlang.
- Sukmadinata, S, N. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparno, Paul. (2007). *Metodologi Belajar Fisika*. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma.
- Suparta dan Herry Noer Aly dalam Muhib Abdul Wahab. (2008). *Epistimologi dan metodologi pembelajaran Bahasa Arab*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah.
- Tylee dalam buku Warsono, dan Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2007). *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Warsono, & Hariyanto. (2013). *Pembelajaran Aktif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.